

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1274-1279
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan menulis artikel feature bagi penyandang disabilitas netra di Yogyakarta

Intan Rawit Sapanti*, Hana Farida

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Achmad Yani, Tamanan, Yogyakarta, Indonesia
Email: intanrawit.sapanti@idlitera.uad.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan mendampingi teman-teman tunanetra agar dapat menulis dan memperkenalkan dunia mereka kepada khalayak luas melalui karya tulisan. Kemampuan menulis dibutuhkan sebagai salah satu *capacity building* yang diharapkan dapat memberikan keterampilan tambahan yang bermanfaat bagi teman-teman tunanetra yang tergabung dalam komunitas Braille'iant Indonesia yang merupakan komunitas inklusi yang bertujuan mendorong pemenuhan hak-hak difable netra. Artikel feature merupakan sebuah tulisan kreatif jurnalistik yang tidak terlalu kaku dan harus berpatokan pada unsur 5W+1H. Feature berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan. Tujuan feature ini untuk memberi informasi, sekaligus menghibur khalayak media massa (Sumadiria, 2005). Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan ketrampilan menulis feature bagi penyandang disabilitas tunanetra Komunitas Brailleant. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan dan praktik langsung kepada teman-teman tunanetra komunitas Braileant. Materi yang diberikan adalah pemahaman tentang artikel feature, penggalian ide, praktik penulisan feature, dan penyuntingan. Setelah mendapatkan seluruh materi pelatihan, peserta diminta untuk berlatih menulis feature dengan satu tema yang telah ditentukan, yakni “merdeka” dengan 5 subtema yaitu merdeka dari keterbatasan, merdeka dari stigma, merdeka dalam Pendidikan, merdeka dari ketimpangan sosial, cinta dan persahabatan. Hasil dari pengabdian ini diharapkan teman-teman tunanetra dapat menulis artikel feature yang nantinya akan dibukukan. Luaran wajib dari program pengabdian ini adalah artikel pada jurnal atau artikel pada prosiding seminar nasional LPPM UAD. Selain itu kegiatan pelatihan ini akan divideokan dan diunggah pada akun youtube Sasindo UAD. Publikasi media massa akan dilakukan dengan bekerja sama dengan media massa Kumparan, LLDikti V, News UAD, dan Mojok.co. Hasil tulisan dari peserta juga akan diterbitkan kedalam sebuah buku antologi.

Kata Kunci : Pelatihan Menulis, Artikel Feature, Komunitas Tunanetra, Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this workshop was to provide knowledge and assistance for people who are visually impaired in improving their writing skill and to bring forth their state of affairs to the world through written works. Writing skill a part of capacity building by which members of Indonesian Braille'iant community, a community with purpose to encourage visually impaired people to gain their rights, can gain extra skill. 'Feature' is a semi formal journalistic creative

writing based on 5W+1H elements. Feature has footing in literary journalism and discuss a situation or aspect of life. The purpose of feature is to provide information, as well as entertain mass media audiences (Sumadiria, 2005). The purpose of this workshop was to provide training for feature writing skills for people with visual impairments in the Braille'iant Community. The methods used in the community service were training and hands-on practice for visually impaired members of Braille'iant community. The material was provided through lectures, brainstorming, hands-on practice, coaching, and editing. After getting the materials, participants were required to have hands-on practice using one predetermined theme that was "freedom" which then was divided into 5 sub-themes that is freedom from limitations, freedom from stigma, freedom in education, freedom from social inequality, and love & friendship. This community service resulted in the hope that the visually impaired members could write feature articles that will be published. The mandatory output of this community service program is journal article or LPPM UAD national seminar proceeding article. In addition, this workshop was recorded and will be uploaded onto Indonesian Literature Department of UAD youtube account. Mass media publications will be carried out in collaboration with the Kumparan mass media, LLDikti V, UAD News, and Mojok.co. The writings of the participants will also be published in an anthology book.

Keywords: *writing workshop, Feature Articles, community for blind and visually impaired, yogyakarta*

PENDAHULUAN

Menurut etimologi tunanetra berasal dari kata tuna berarti rusak dan kata netra berarti mata, dengan demikian perkataan tunanetra berarti rusak penglihatan, dan seseorang yang mengalami kerusakan penglihatannya disebut dengan tunanetra. Sedangkan orang yang buta adalah seseorang yang mengalami kerusakan penglihatannya seratus persen, karena itulah orang yang tunanetra belum tentu mereka mengalami gangguan penglihatannya seratus persen, namun seseorang yang buta tentu pasti tunanetra. (Pradopo, 1977)

Heather Mason, dkk (1999) menyebutkan beberapa penyebab ketunanetraan dalam Purwaka (2007) antara lain: 1. Faktor genetik atau herediter, beberapa kelainan penglihatan didapat akibat diturunkan dari orang tua. 2. Perkawinan sedarah, banyak ditemukan ketunanetraan dari hasil perkawinan dekat. 3. Disebabkan proses kelahiran. 4. Penyakit yang akut sehingga berkomplikasi dengan organ mata, infeksi virus yang menyerang saraf dan anatomi mata, tumor otak yang menyerang pusat saraf organ penglihatan. 5. Terjadinya kecelakaan yang mengenai organ penglihatan 6. Diakibatkan oleh penggunaan obat tidak sesuai ketentuan seperti dosis yang melebihi takaran sehingga sangat membahayakan terhadap organ penglihatan. 7. Rusaknya organ-organ selaput mata yang tipis yang disebabkan oleh adanya infeksi binatang. 8. Daerah yang memiliki suhu udara panas sehingga mengakibatkan udara tidak stabil dan membawa bibit penyakit, pada daerah yang kering biasa ditemukan penyakit mata jenis trachoma.

Keterbatasan atau ketidakmampuan kondisi penglihatan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa. Para penyandang disabilitas netra masih dapat berkomunikasi terutama Bahasa secara lisan. Sedangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan aktivitas nonverbal yaitu secara tertulis kurang berkembang karena keterampilan Bahasa tulis ini tidak didapatkan secara alami, sehingga menyebabkan kemampuan menulisnya tidak terasah. Sedangkan keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dengan latihan teratur dan penguasaan konsep-konsep tertentu. (Alwasilah, 2011)

Kemampuan menulis sangat diperlukan terutama oleh para penyandang disabilitas netra, karena dalam dunia pendidikan, pekerjaan, bisnis dan kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan tulis-menulis. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis dan memotivasi generasi muda tunanetra untuk menulis dan memiliki kemampuan menulis yang baik.

Pelatihan menulis feature ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pramenulis, menulis draft, merevisi, menyunting serta publikasi. Feature merupakan artikel yang ditulis untuk menghibur, atau memberitahu pembaca mengenai suatu peristiwa atau kejadian, situasi atau salah satu aspek kehidupan seseorang. Feature merupakan bentuk tulisan jurnalistik yang bisa dibedakan dengan berita, artikel opini, kolom dan analisis berita. Senada dengan Romli, Sumadiria mengatakan bahwa feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan.

Menurut (Harahap, 2006) Feature adalah karya jurnalistik pendapat, kita harus menyentuh rasa pembaca melalui tulisan. Sebagai tulisan kreatif, penulis feature hendaknya menggunakan imajinasi untuk menghasilkan karya yang membuka wawasan, menggugah perasaan pembaca, ini bisa diungkap melalui pemilihan tema, kreativitas penulis, dan kemampuan berbahasa yang baik dan pemilihan kata yang menggugah. Lebih lanjut Harahap menyampaikan bahwa feature tak pernah basi dan mengabaikan aktualitas.

Setelah berdiskusi dengan mitra yaitu komunitas Tunanetra Brailleant Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan terkait analisis situasi di atas, yaitu: a) kemampuan menulis yang rendah, b) belum terbiasa menulis, c) kemampuan menulis penting untuk meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas netra, dan d) belum ada pelatihan menulis yang diadakan untuk para penyandang disabilitas netra.



Gambar 1. Roadmap pengabdian

Solusi dari analisis situasi dan permasalahan para penyandang disabilitas netra di komunitas Brailleant mengacu pada roadmap pengabdian LPPM UAD. Pada bidang pengembangan akselerasi wilayah marginal menuju Kawasan cerdas, sehat, ramah lingkungan dan, berkarakter sosioopreneur nilai-nilai universal dan keislaman. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : (1) memberikan pemahaman mengenai artikel feature, (2)

mendampingi peserta dalam penggalian ide tulisan, (3) mendampingi peserta dalam Menyusun draft tulisan, (4) mengajarkan proses penulisan artikel feature, (5) mengajarkan proses penyuntingan, dan (6) mengajarkan Teknik mempublikasikan karya ke media massa.

Beberapa pelatihan menulis telah diadakan untuk penyandang tunanetra yaitu pelatihan *content writing* bagi mahasiswa penyandang disabilitas tunanetra di Bandung, bahkan lomba menulis dalam braile tingkat Nasional juga rutin diadakan. Alangkah baiknya jika diadakan secara rutin pelatihan menulis bagi penyandang tunanetra di Yogyakarta.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan ini adalah: 1) Pelatihan menulis artikel feature yang belum pernah dilaksanakan kepada para penyandang disabilitas netra dapat diwujudkan dan dilaksanakan; 2) Para penyandang disabilitas netra diharapkan dapat memiliki keterampilan tambahan yaitu menulis artikel feature; 3) Para penyandang disabilitas netra dapat menulis, menyunting dan menerbitkan karya sendiri dalam bentuk antologi artikel dan publikasi di media masa; 4) Melakukan aktivitas pendampingan dalam kegiatan menulis artikel feature; dan 5) Pelatihan menulis kreatif untuk mendorong daya imajinasi, kreativitas dan berpikir kritis para penyandang disabilitas netra.

METODE

Pelaksanaan pelatihan menulis artikel feature untuk komunitas tunanetra Brailleant dilaksanakan dalam bentuk dua kali webinar pada tanggal 17 Agustus 2021 dan 11 September 2021. Diantara kedua waktu itu diadakan pelatihan/bimbingan intensif penulisan feature dengan membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok yang masing-masing kelompok dibimbing oleh beberapa mahasiswa dengan pengawasan dua dosen. Lama waktu pengabdian adalah 240 menit untuk webinar dan 3 minggu untuk pelatihan/ bimbingan. Tahapan pelaksanaan pelatihan penulisan dapat diuraikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pelaksanaan Pelatihan Menulis Artikel Feature bagi Penyandang Disabilitas Netra

No	Kegiatan	Peran dosen dan mahasiswa	Peran Mitra
1	Sosialisasi artikel feature	Penyampaian materi oleh Intan Rawit Sapanti dimoderatori mahasiswa	Peserta menyimak materi
3	Penggalian ide tulisan	Penyampaian materi ide tulisan oleh Hana Farida dan pendampingan oleh mahasiswa	Peserta praktik membuat ide tulisan
4	Pelatihan Menyusun draft tulisan	Penyampaian materi dan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa	Peserta praktik Menyusun draft artikel feature
5	Pelatihan penyuntingan	Penyampaian materi oleh Intan Rawit Sapanti dan pendampingan oleh mahasiswa	Peserta praktik menyunting hasil tulisan sendiri
6	Penerbitan Naskah Antologi	Penerbitan naskah antologi	Mengumpulkan naskah hasil tulisan

Pada pelaksanaannya dosen bertugas menyampaikan materi sekaligus mendampingi dalam proses penulisan artikel feature. Selain itu pada tahap akhir pengumpulan naskah artikel feature, dosen bertugas melakukan penyuntingan akhir terhadap naskah yang telah terkumpul.

Mahasiswa bertugas mendampingi para peserta dalam proses kepenulisan yang memakan waktu 3 minggu. Selain itu mereka juga bertugas dalam proses transkripsi naskah karena keterbatasan peserta untuk menulis secara langsung sehingga naskah yang dikirimkan adalah berbentuk naskah audio yang perlu ditranskripsi. Para mahasiswa juga bertugas membantu dosen pada bagian kesekretariatan seperti merekap nama peserta, membantu mengecek naskah, sementara mitra bertugas untuk mengawal dan memastikan kepada seluruh peserta untuk terus aktif mengikuti pelatihan hingga terkumpul naskah feature hasil pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan para penyandang disabilitas dapat menemukan adanya peluang untuk berkarir menjadi penulis. Dengan demikian, mereka dapat meninjau ulang keterbatasan pilihan mereka dalam dunia kerja dan menemukan bahwa ada opsi mata pencaharian lain yang bisa mereka coba selain dari opsi- opsi yang selama ini diidentikan dengan para penyandang disabilitas untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka.

Keterbatasan tersebut juga berlaku tidak hanya di dunia kerja, tetapi di kehidupan sosial mereka; seperti di pendidikan, pergaulan, dan lainnya. Untuk merespon hal tersebut, pelatihan ini menggunakan tema “merdeka”, dimana para peserta dibagi dalam kelompok yang mengangkat berbagai subtema yang dapat memotivasi mereka seperti subtema merdeka dari keterbatasan, merdeka dari stigma, merdeka dalam pendidikan, merdeka dari ketimpangan social, bahna subtema merdeka dalam cinta dan persahabatan. Dengan ditentukannya tema dan subtema tersebut, diharapkan para peserta dapat lebih mengenal diri mereka dan orang- orang lain penyandang disabilitas yang dapat menginspirasi mereka dalam kehidupan sosial mereka.

Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, mitra secara aktif berkontribusi dengan cara menjadi koordinator acara bersama dosen dan mahasiswa. Bentuk kontribusi tersebut diantaranya adalah menyampaikan pengumuman dan informasi terkait pelatihan di berbagai komunitas penyandang disabilitas dan mengkoordinir proses pendaftaran peserta. Selain itu, mitra berperan aktif dalam proses diskusi yang meliputi tema dan metode pelatihan. Perwakilan dari mitra juga secara aktif mendukung penyampaian materi di tahap awal pelatihan.

Pemanfaatan hasil PPM dalam integrasi dalam pembelajaran pada prodi pelaksana mencentumkan nama matakuliah yang terintegrasi dengan hasil PPM

Hasil dari Program Pengabdian Masyarakat yang berbentuk artikel prosiding, jurnal, dan antologi akan dimanfaatkan selama proses perkuliahan dalam mata kuliah Menulis Kreatif di Prodi Sastra Indonesia UAD dan mata kuliah *Creative Writing* di Prodi Sastra Inggris UAD. Hambatan terbesar yang ditemui selama proses pelatihan adalah keterbatasan fisik yang dimiliki peserta pelatihan. Semua peserta adalah penyandang disabilitas dengan sebagian besar diantaranya adalah penyandang disabilitas netra. Beberapa peserta bisa menulis dengan huruf Braille. Namun, banyak diantaranya yang belum bisa terhalang untuk menulis. Untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut, disusunlah metode pelatihan dengan memanfaatkan bantuan dari para mahasiswa.

Dalam menyampaikan ide tulisan, para peserta diperbolehkan mengirimkannya dalam bentuk naskah audio atau voice note. Naskah tersebut kemudian diterima dan ditranskripsi oleh mahasiswa kedalam bentuk teks. Proses transkripsi sendiri tentunya merupakan proses yang memakan waktu dan membutuhkan ketelatenan tinggi, apalagi dengan mempertimbangkan jumlah peserta pelatihan yang banyak. Untuk mengakomodasi hal itu, maka dibuatlah empat kelompok kecil yang didalamnya terdapat para peserta yang sudah dibagi dan mahasiswa yang

bertugas. Jumlah mahasiswa yang tadinya hanya tiga pun ditambah lagi menjadi enam mahasiswa sehingga proses transkripsi dan pendampingan bias lebih intensif.

Hambatan lain yang ditemukan adalah koneksi internet selama diberikannya materi tentang penulisan feature dan proses koordinasi pada tahap awal pelatihan. Hambatan tersebut terjadi pada pemateri dan juga peserta. Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan dan pernyataan dari peserta yang masih kurang jelas atas informasi yang diberikan. Untuk mengantisipasi hal ini, materi dan instruksi lanjutan diberikan lagi dan dielaborasi ketika proses pendampingan dalam kelompok- kelompok kecil.

Adapun faktor yang mendukung program ini adalah dukungan dari salah satu anggota komunitas Braille'iant yang merupakan redaktur media online solider.co.id dan juga ketua komunitas Braille'iant memberikan dukungan penuh seperti transkripsi tulisan braille ke dalam document word. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari komunitas dan para mahasiswa mentor yang telah memberikan bimbingan sepenuhnya kepada para peserta. Langkah tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan kuota internet adalah dengan memberikan subsidi kuota kepada para peserta sehingga diharapkan dapat membantu para peserta agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan lancar tanpa terkendala. Tindak lanjut berikutnya adalah mengakomodir tulisan para peserta dan menyortir tulisan yang bagus untuk dikumpulkan menjadi naskah antologi. Tidak menutup kemungkinan para penulis terbaik akan ditawarkan pekerjaan menjadi contributor tulisan di media solider.co.id.

SIMPULAN

Kegiatan PPM Pelatihan Penulisan Feature bagi Penyandang Disabilitas Netra ini mendapatkan respon yang positif dan diikuti peserta dari Sabang sampai Merauke. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan juga mendapatkan bimbingan dan masukan yang konstruktif dari para mentor mahasiswa. Melalui kegiatan ini, para penyandang disabilitas netra memiliki keterampilan baru yang lebih progresif yaitu menulis dan menyunting karya feature. Pelatihan ini dapat mendorong daya imajinasi, kreativitas dan berpikir kritis para penyandang disabilitas netra. Keterampilan ini perlu dikembangkan dan diasah dengan berkesinambungan dan terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber pencaharian para penyandang disabilitas netra. Hendaknya kegiatan ini diadakan secara kontinyu dan berkala secara terus menerus memberikan keterampilan baru kepada para penyandang disabilitas netra. Misalnya untuk PPM selanjutnya memberikan pelatihan penulisan naskah berita, kisah perjalanan, atau penulisan fiksi misalnya cerita pendek, puisi maupun karya fiksi lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD telah memberikan dana bantuan hibah kegiatan pengabdian masyarakat, 2). Komunitas Braille'iant Indonesia sebagai mitra pelaksana kegiatan pengabdian, dan 3) Soldier.id selaku pendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. (2011). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Harahap, A. S. (2006). *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Pradopo, S. (1977). *Pendidikan untuk Anak-Anak Tunanetra untuk Guru SGPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmah, S. (2019). Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 1-16.
- Wardhani. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.